



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 14830-14842

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Gaya Hidup dan Pendapatan terhadap Kinerja Keuangan Mahasiswa Pekerja Generasi Z Perguruan Tinggi Swasta di Kota Manado

Regina Ade Tabansa, Tonny S. Marangka, Mercy Mantur, Sweetly Mumu, Farly C.M. Teneh
Program Studi Manajemen, STIE Eben Haezar Manado

reginatabansa05@gmail.com

Abstrak

Perkembangan ekonomi digital dan adopsi teknologi keuangan telah mengubah pola konsumsi dan pengelolaan uang di kalangan Generasi Z. Generasi yang tumbuh dalam ekosistem digital ini menghadapi tantangan keuangan unik, terutama bagi mahasiswa yang berstatus sebagai pekerja. Mereka dituntut menyeimbangkan kebutuhan akademik, tuntutan pekerjaan, dan tekanan gaya hidup konsumtif. Kemampuan mengelola keuangan menjadi sangat krusial bagi mahasiswa pekerja karena berdampak langsung pada keberlanjutan studi dan kesejahteraan finansial. Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh gaya hidup dan pendapatan terhadap kinerja keuangan mahasiswa pekerja Generasi Z pada perguruan tinggi swasta di Kota Manado. Metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal digunakan, dengan pengumpulan data melalui kuesioner terstruktur terhadap 120 responden menggunakan simple random sampling dan rumus Slovin. Analisis regresi linear berganda dengan SPSS 26.0 menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan t hitung 5,617 dan Sig. 0,000. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan dengan t hitung 3,150 dan Sig. 0,002. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan dengan F hitung 41,611 dan Sig. 0,000. Koefisien determinasi R^2 0,412 menunjukkan kedua variabel menjelaskan 41,2% variasi kinerja keuangan. Persamaan regresi $Y = 11,156 + 0,416 X_1 + 0,378 X_2$. Temuan ini memperkuat perspektif behavioral finance bahwa keputusan keuangan tidak semata-mata rasional, melainkan dipengaruhi kebiasaan, tekanan sosial, dan pola perilaku konsumsi. Penelitian juga memperkuat teori behavioral finance di konteks mahasiswa pekerja.

Kata kunci: Gaya Hidup, Pendapatan, Kinerja Keuangan, Mahasiswa Pekerja, Generasi Z, Behavioral Finance

1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi digital dan kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara individu mengelola keuangan pribadi. Era digitalisasi keuangan yang ditandai dengan munculnya berbagai platform pembayaran elektronik, dompet digital, dan layanan perbankan online telah mengubah paradigma pengelolaan uang dari sistem konvensional menuju ekosistem *cashless society*. Generasi Z, yang lahir dan tumbuh dalam lingkungan digital sejak masa kanak-kanak, menghadapi tantangan keuangan yang berbeda dan lebih kompleks dibandingkan generasi sebelumnya. Akses yang mudah terhadap transaksi non-tunai, layanan keuangan digital seperti *e-wallet*, *paylater*, *peer-to-peer lending*, serta budaya konsumsi berbasis media sosial yang masif membentuk pola pengelolaan keuangan yang unik sekaligus kompleks pada kelompok usia ini.

Generasi Z dikenal memiliki karakteristik konsumsi yang cepat, impulsif, adaptif terhadap teknologi, serta sangat dipengaruhi oleh tren, gaya hidup modern, dan endorsement dari influencer media sosial. Fenomena FOMO (*Fear of Missing Out*) dan tekanan sosial untuk tampil eksis di media sosial turut mendorong pola konsumsi yang tidak rasional. Pola ini berdampak langsung pada cara mereka mengelola pendapatan dan pengeluaran, di mana prioritas sering kali lebih ditekankan pada pemenuhan keinginan daripada kebutuhan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tanpa pengelolaan yang baik dan kesadaran finansial yang memadai, gaya hidup konsumtif dapat menurunkan kualitas kinerja keuangan individu, meningkatkan risiko *financial distress*, dan bahkan menyebabkan ketergantungan pada pinjaman online.

Secara umum, kinerja keuangan personal mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola pendapatan, mengendalikan pengeluaran, menabung, berinvestasi, mengelola utang, serta merencanakan keuangan jangka pendek dan jangka panjang secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan yang baik ditandai dengan adanya surplus keuangan, kemampuan memenuhi kebutuhan tanpa utang berlebihan, dan adanya dana darurat serta investasi untuk

Pengaruh Gaya Hidup dan Pendapatan terhadap Kinerja Keuangan Mahasiswa Pekerja Generasi Z Perguruan
Tinggi Swasta di Kota Manado

masa depan. Pada mahasiswa, kinerja keuangan menjadi isu kritis dan mendesak karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan studi, kemampuan memenuhi kebutuhan akademik, tingkat stres finansial yang dapat memengaruhi kesehatan mental dan prestasi akademik, serta kesiapan menghadapi dunia kerja dan kehidupan mandiri setelah lulus.

Di Indonesia, mahasiswa Generasi Z yang berstatus sebagai pekerja (*working student*) menghadapi tantangan keuangan yang unik dan kompleks. Selain mengandalkan uang saku dari orang tua dan beasiswa, mereka juga memperoleh pendapatan dari pekerjaan paruh waktu, *freelance*, atau usaha mandiri yang bersifat fluktuatif. Kondisi ganda sebagai mahasiswa sekaligus pekerja ini menuntut kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih disiplin, bijaksana, dan terencana agar dapat memenuhi kebutuhan pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari secara bersamaan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa pekerja memiliki sumber pendapatan sendiri, peningkatan pendapatan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kinerja keuangan, terutama ketika gaya hidup konsumtif, kebiasaan belanja impulsif, dan ketiadaan budgeting lebih dominan. Fenomena *lifestyle inflation* di kalangan mahasiswa pekerja menjadi tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan kesejahteraan finansial mereka.

Perguruan tinggi swasta di Kota Manado menghadapi fenomena serupa bahkan cenderung lebih kompleks, di mana mahasiswa Generasi Z yang berstatus pekerja berada pada lingkungan perkotaan dengan pertumbuhan sektor jasa yang pesat, menjamurnya pusat perbelanjaan modern, serta gaya hidup urban yang kuat dan bergengsi. Manado sebagai ibu kota provinsi dan pusat ekonomi regional Sulawesi Utara menawarkan berbagai fasilitas hiburan, kuliner, fashion, dan rekreasi yang menarik bagi kalangan muda. Lingkungan ini secara tidak langsung mendorong pola konsumsi yang tinggi dan hedonis, sementara mahasiswa pekerja dihadapkan pada dilema antara keinginan untuk menikmati hasil kerja mereka dengan kebutuhan mengelola keuangan secara bijak.[1] Tekanan untuk mengikuti gaya hidup teman sebaya di lingkungan kampus dan tempat kerja juga menjadi faktor pendorong perilaku konsumtif yang tidak sesuai dengan kapasitas finansial.[2]

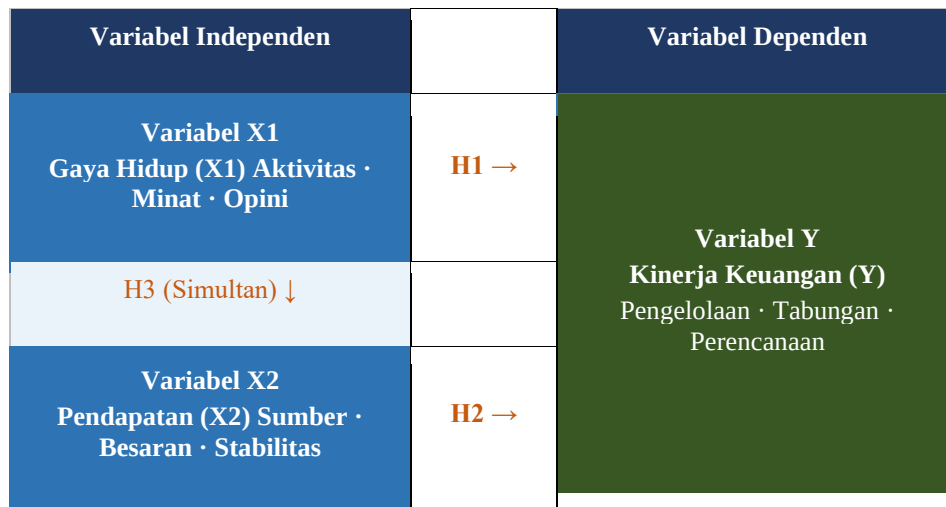
Penelitian oleh Siregar & Pratiwi [3] menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Gaya hidup yang berorientasi pada konsumsi, materialisme, dan kepuasan jangka pendek cenderung melemahkan pengelolaan keuangan yang sehat, mengurangi tingkat tabungan, dan meningkatkan kecenderungan berutang. Setiawati & Primadineska [4] menemukan bahwa gaya hidup hedonis dan pemanfaatan teknologi keuangan secara intensif tanpa disertai pemahaman risiko finansial memengaruhi perilaku keuangan Generasi Z di Indonesia. Selain gaya hidup, pendapatan merupakan faktor fundamental yang memengaruhi kinerja keuangan individu. Novilya [5] menegaskan bahwa diversifikasi sumber pendapatan mahasiswa berperan penting dalam membentuk ketahanan finansial dan resiliensi ekonomi Generasi Z.

Penelitian oleh Ariska & Jusman (2023) mengungkapkan bahwa mahasiswa Generasi Z dengan pendapatan terbatas cenderung tetap menunjukkan perilaku konsumtif yang tinggi akibat tekanan gaya hidup, pengaruh *peer group*, dan kemudahan transaksi digital. Paradoks antara keberadaan pendapatan kerja dan tingginya konsumsi mengindikasikan adanya masalah mendasar dalam *money management skill* di kalangan mahasiswa pekerja. [6] Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bukan satu-satunya faktor penentu kinerja keuangan, tetapi berinteraksi erat dengan gaya hidup individu, *self-control*, dan literasi keuangan.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang cukup lebar berupa keterbatasan studi empiris yang secara simultan dan komprehensif menguji pengaruh gaya hidup dan pendapatan terhadap kinerja keuangan mahasiswa pekerja Generasi Z, khususnya pada perguruan tinggi swasta di Kota Manado. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan tiga tujuan utama: (1) menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap kinerja keuangan mahasiswa pekerja Generasi Z; (2) menganalisis pengaruh pendapatan terhadap kinerja keuangan mahasiswa pekerja Generasi Z; serta (3) menganalisis pengaruh gaya hidup dan pendapatan secara simultan terhadap kinerja keuangan mahasiswa pekerja Generasi Z pada perguruan tinggi swasta di Kota Manado.

Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel independen (gaya hidup dan pendapatan) dengan variabel dependen (kinerja keuangan) sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber: Diadaptasi dari skripsi penelitian, 2026

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal yang bertujuan mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen (gaya hidup dan pendapatan) dengan variabel dependen (kinerja keuangan). [7]Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hipotesis secara statistik dan menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan. [7]Metode asosiatif kausal memberikan landasan yang tepat untuk menguji arah dan kekuatan pengaruh antarvariabel sehingga dapat memberikan gambaran empiris yang komprehensif tentang hubungan kausal yang diteliti.[8]

2.1 Desain dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perguruan tinggi swasta di Kota Manado selama periode Januari hingga Mei 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa Manado sebagai pusat ekonomi regional Sulawesi Utara memiliki karakteristik sosial-ekonomi yang representatif untuk kajian tentang gaya hidup urban dan pengelolaan keuangan mahasiswa pekerja. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur berbasis skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju) yang disebarakan kepada mahasiswa pekerja Generasi Z.

2.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa pekerja Generasi Z yang aktif terdaftar pada perguruan tinggi swasta di Kota Manado. Sampel sebanyak 120 responden diperoleh menggunakan teknik simple random sampling dengan penghitungan jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%. Formula Slovin yang digunakan adalah:

$$n = N / (1 + N \cdot e^2)$$

di mana n = ukuran sampel, N = ukuran populasi, dan e = tingkat kesalahan yang ditoleransi (0,05). Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian akademik perguruan tinggi swasta terkait, jumlah mahasiswa yang sekaligus berstatus sebagai pekerja diestimasi sebesar 600 orang, sehingga diperoleh ukuran sampel minimum sebesar 120 responden. Untuk mengantisipasi potensi kuesioner yang tidak lengkap atau tidak memenuhi syarat, sampel ditetapkan sebesar 120 responden.

2.3 Instrumen Penelitian dan Variabel

Instrumen penelitian terdiri dari 34 butir pernyataan yang dikembangkan berdasarkan teori dan kajian literatur terkait. Rincian distribusi item instrumen untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional dan Distribusi Item Instrumen

Variabel	Indikator	Jumlah Item	Sumber Teori
Gaya Hidup (X1)	Aktivitas Konsumsi	5 item	Kotler & Keller (2016)
	Minat terhadap Tren & Hiburan	5 item	Plummer (1974)
	Pandangan terhadap Status Sosial	4 item	Wells & Tigert (1971)
Pendapatan (X2)	Sumber Pendapatan	2 item	BPS (2022)
	Besaran Pendapatan	2 item	Melisa (2025)
	Stabilitas Pendapatan	2 item	Novilya (2022)
	Kemampuan Memenuhi Kebutuhan	2 item	Anindi (2024)
Kinerja Keuangan (Y)	Pengelolaan Pengeluaran	3 item	Gama et al. (2023)
	Kemampuan Menabung	3 item	Tanor & Sumual (2021)
	Perencanaan Keuangan	3 item	Thaler & Sunstein (2008)
	Pembedaan Kebutuhan vs Keinginan	3 item	Mariani (2024)
Total		34 item	

Sumber: Diolah dari kajian literatur, 2026

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26.0. Tahapan analisis meliputi: (1) analisis statistik deskriptif; (2) uji kualitas instrumen mencakup uji validitas dengan *Pearson Product Moment Correlation* dan uji reliabilitas dengan Cronbach Alpha; (3) serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (VIF), uji autokorelasi (Durbin-Watson), dan uji heteroskedastisitas (Spearman); serta (4) pengujian hipotesis melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) pada tingkat signifikansi 5%.

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini diformulasikan sebagai:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

di mana Y = Kinerja Keuangan, a = konstanta, b_1 = koefisien regresi Gaya Hidup, b_2 = koefisien regresi Pendapatan, X_1 = Gaya Hidup, X_2 = Pendapatan, dan ε = error term.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Karakteristik Responden

Responden penelitian ini berjumlah 120 mahasiswa pekerja Generasi Z dari perguruan tinggi swasta di Kota Manado. Data karakteristik responden dikumpulkan meliputi jenis kelamin, usia, program studi, semester, jenis pekerjaan, sumber pendapatan, dan pendapatan bulanan.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	51	42,5%
2	Perempuan	69	57,5%
Total		120	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2026

Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan sebanyak 69 orang (57,5%) dan laki-laki sebanyak 51 orang (42,5%). Dominasi responden perempuan ini sejalan dengan data nasional yang menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan cenderung lebih aktif dalam merespons survei penelitian. Selain itu, perempuan Generasi Z diketahui memiliki ketertarikan lebih tinggi terhadap isu pengelolaan keuangan personal dan gaya hidup, sehingga wajar apabila proporsi responden perempuan lebih tinggi.

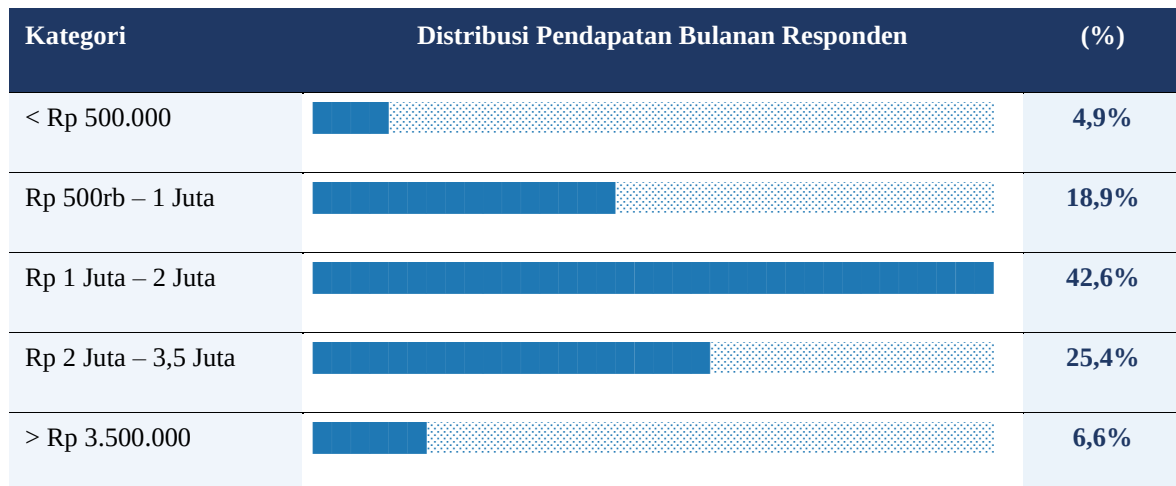
Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	18–20 tahun	45	37,5%
2	21–23 tahun	62	51,7%
3	24–26 tahun	13	10,8%
	Total	120	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2026

Berdasarkan kelompok usia, sebagian besar responden berusia 21–23 tahun (51,7%), diikuti kelompok usia 18–20 tahun (37,5%) dan 24–26 tahun (10,8%). Hal ini menunjukkan bahwa responden didominasi mahasiswa pada jenjang pertengahan studi yang sudah aktif bekerja sambil kuliah. Diagram berikut menggambarkan distribusi responden berdasarkan pendapatan bulanan.

Gambar 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Bulanan



Sumber: Data Primer (diolah), 2026

Dari sisi pendapatan bulanan, sebagian besar responden berpendapatan Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000 per bulan (42,6%), diikuti kelompok Rp 2.000.001 – Rp 3.500.000 (25,4%). Ini menggambarkan bahwa mayoritas mahasiswa pekerja masih berada pada rentang pendapatan menengah bawah, di mana tekanan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan gaya hidup sangat nyata.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Karyawan Swasta/BUMN	38	31,7%
2	Freelance/Lepas	32	26,7%
3	Wiraswasta/Usaha Mandiri	22	18,3%
4	Tenaga Pengajar/Tutor	15	12,5%
5	Lainnya	13	10,8%
Total		120	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2026

Berdasarkan jenis pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai karyawan swasta/BUMN (31,7%), diikuti freelance/lepas (26,7%), wiraswasta (18,3%), tenaga pengajar/tutor (12,5%), dan lainnya (10,8%). Diversifikasi jenis pekerjaan ini mencerminkan fleksibilitas mahasiswa Generasi Z dalam memanfaatkan peluang kerja di era digital.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Program Studi

No	Program Studi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Manajemen	52	43,3%
2	Akuntansi	31	25,8%
3	Ilmu Ekonomi	18	15,0%
4	Teknik Informatika	10	8,3%
5	Lainnya	9	7,5%
Total		120	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2026

Berdasarkan program studi, sebagian besar responden berasal dari Program Studi Manajemen (43,3%), diikuti Akuntansi (25,8%), Ilmu Ekonomi (15,0%), Teknik Informatika (8,3%), dan lainnya (7,5%). Dominasi mahasiswa Manajemen dan Akuntansi dalam sampel ini relevan dengan topik penelitian tentang kinerja keuangan, karena mereka memiliki paparan yang lebih besar terhadap konsep-konsep keuangan melalui kurikulum akademis.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Pendapatan

No	Sumber Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Gaji/Upah Pekerjaan Utama	68	56,7%
2	Uang Saku Orang Tua + Bekerja	29	24,2%
3	Beasiswa + Bekerja	12	10,0%
4	Pendapatan Usaha Mandiri	11	9,2%
Total		120	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2026

Mayoritas responden (56,7%) hanya mengandalkan gaji atau upah dari pekerjaan utama sebagai sumber pendapatan, sementara 24,2% masih mendapat dukungan dari orang tua sekaligus bekerja. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa pekerja sudah mandiri secara finansial, meski dengan tingkat pendapatan yang masih terbatas. Kondisi ini menciptakan tekanan finansial yang nyata, di mana kebutuhan akademik dan gaya hidup harus dipenuhi dari satu sumber pendapatan yang relatif tidak besar.

3.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel penelitian disajikan pada tabel berikut. Variabel Gaya Hidup (X1) memiliki rata-rata 41,44 dari skor maksimum 51, mengindikasikan kecenderungan gaya hidup yang relatif tinggi di kalangan responden. Variabel Pendapatan (X2) memiliki rata-rata 24,05 dari skor maksimum 31, menunjukkan tingkat pendapatan yang cukup baik dan stabil. Variabel Kinerja Keuangan (Y) memiliki rata-rata 37,49 dari skor maksimum 46, berada pada kategori sedang hingga tinggi.

Tabel 7. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Gaya Hidup (X1)	120	14	51	41,44	6,52
Pendapatan (X2)	120	8	31	24,05	4,02
Kinerja Keuangan (Y)	120	12	46	37,49	5,84

Sumber: Data Primer (diolah), 2026

3.3 Uji Kualitas Instrumen

Uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment Correlation* menunjukkan bahwa seluruh 34 butir pernyataan dari ketiga variabel memiliki nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (0,1765) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga semua item dinyatakan valid. Tabel berikut menyajikan ringkasan hasil uji validitas untuk setiap variabel.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Validitas Seluruh Variabel

Item	r-hitung (X1)	r-hitung (X2)	r-hitung (Y)	r-tabel	Keputusan
Item 1	0,412	0,518	0,443	0,1765	Valid
Item 2	0,523	0,481	0,512	0,1765	Valid
Item 3	0,498	0,493	0,487	0,1765	Valid
Item 4	0,476	0,467	0,521	0,1765	Valid
Item 5	0,534	0,502	0,498	0,1765	Valid
Item 6	0,487	0,488	0,476	0,1765	Valid
Item 7	0,501	0,471	0,519	0,1765	Valid
Item 8	0,489	0,493	0,487	0,1765	Valid
Item 9	0,478	-	0,503	0,1765	Valid
Item 10-14	0,462–0,531	-	0,469–0,524	0,1765	Valid

Sumber: Data Primer (diolah SPSS 26.0), 2026 Keterangan: X1 = Gaya Hidup (14 item), X2 = Pendapatan (8 item), Y = Kinerja Keuangan (12 item)

Uji reliabilitas dengan Cronbach Alpha menghasilkan nilai yang memadai untuk seluruh variabel.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Kriteria	Kesimpulan
Gaya Hidup (X1)	14	0,669	> 0,60	Reliabel
Pendapatan (X2)	8	0,498	≥ 0,40 (eksploratoris)	Cukup Reliabel
Kinerja Keuangan (Y)	12	0,663	> 0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer (diolah), 2026

3.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan model memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Rangkuman seluruh hasil uji asumsi klasik disajikan pada tabel berikut.

Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi	Metode	Hasil	Kriteria	Keputusan
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	Sig. = 0,777	> 0,05	Residual Normal ✓
Multikolinearitas	VIF & Tolerance	VIF = 1,384 Tolerance = 0,722	VIF < 10 Tolerance > 0,10	Tidak Ada Multikolinearitas ✓
Autokorelasi	Durbin-Watson	DW = 2,099	dU (1,732) < DW < 4-dU (2,268)	Tidak Ada Autokorelasi ✓
Heteroskedastisitas	Spearman	Sig. X1=0,703 Sig. X2=0,163	> 0,05 (kedua)	Homoskedastisitas ✓

Sumber: Data Primer (diolah), 2026

Seluruh uji asumsi klasik terpenuhi, sehingga model regresi linear berganda dapat digunakan untuk analisis inferensial lebih lanjut. Nilai VIF = 1,384 yang jauh di bawah 10 menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas antara variabel gaya hidup dan pendapatan. Nilai Durbin-Watson = 2,099 berada dalam rentang yang dapat diterima (dU = 1,732; 4-dU = 2,268), mengindikasikan tidak adanya autokorelasi pada residual.

3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 8. Model regresi yang terbentuk memberikan gambaran komprehensif tentang pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan.

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	Beta	t-hitung	Sig.
Konstanta (a)	11,156	2,930	-	3,808	0,000
Gaya Hidup (X1)	0,416	0,074	0,465	5,617	0,000
Pendapatan (X2)	0,378	0,120	0,261	3,150	0,002

Sumber: Data Primer (diolah), 2026 Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil analisis, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

Gambar 3. Diagram Persamaan Regresi dan Nilai Koefisien

Y (Kinerja Keuangan)	=	11,156 + 0,416 X1	+	0,378 X2
Variabel Dependen		Gaya Hidup (X1) t = 5,617 Sig. 0,000		Pendapatan (X2) t = 3,150 Sig. 0,002

Sumber: Hasil analisis SPSS 26.0, 2026

Persamaan regresi: $Y = 11,156 + 0,416 X1 + 0,378 X2$. Konstanta sebesar 11,156 menunjukkan bahwa apabila gaya hidup dan pendapatan dianggap konstan (bernilai nol), kinerja keuangan mahasiswa tetap berada pada angka 11,156, mengindikasikan adanya faktor lain di luar model yang turut memengaruhi. Koefisien $X1 = 0,416$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor gaya hidup akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,416 satuan, ceteris paribus. Koefisien $X2 = 0,378$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor pendapatan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,378 satuan, ceteris paribus. Nilai koefisien beta terstandarisasi menunjukkan bahwa gaya hidup ($\beta = 0,465$) memiliki pengaruh lebih dominan dibandingkan pendapatan ($\beta = 0,261$) terhadap kinerja keuangan.

3.6 Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 12. Koefisien Korelasi dan Determinasi (Model Summary)

R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of Estimate	Interpretasi R
0,642	0,412	0,402	4,506	Hubungan Kuat (0,60–0,79)

Sumber: Data Primer (diolah), 2026

Nilai $R = 0,642$ menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara gaya hidup dan pendapatan secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan. Nilai $R^2 = 0,412$ bermakna bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 41,2% variasi kinerja keuangan mahasiswa, sedangkan 58,8% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model, seperti literasi keuangan, *self-control*, penggunaan *financial technology*, dan pengaruh lingkungan pergaulan.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Tabel 13. Hasil Uji t (Parsial)

Hipotesis	Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.	Keputusan
H1	Gaya Hidup (X1) → Y	5,617	1,980	0,000	H0 Ditolak – Signifikan ✓
H2	Pendapatan (X2) → Y	3,150	1,980	0,002	H0 Ditolak – Signifikan ✓

Sumber: Data Primer (diolah), 2026 $\alpha = 0,05$; $df = 117$; $t\text{-tabel} = 1,980$

3.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 14. Hasil Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F-hitung	Sig.
Regression	1.688,54	2	844,27	41,611	0,000
Residual	2.415,99	119	20,303	-	-
Total	4.104,53	121	-	-	-

Sumber: Data Primer (diolah), 2026 $\alpha = 0,05$; $F\text{-tabel} = 3,072$

Hasil uji F menghasilkan $F\text{-hitung} = 41,611 > F\text{-tabel} = 3,072$ dengan $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Gaya hidup dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan mahasiswa pekerja Generasi Z.

3.8 Rangkuman Hasil Pengujian

Tabel 15. Rangkuman Seluruh Hasil Pengujian Statistik

No	Hipotesis	Nilai Uji	Sig.	Hasil
H1	Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan	$t = 5,617 > t\text{-tabel} 1,980$	0,000 0,05	< Diterima ✓
H2	Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan	$t = 3,150 > t\text{-tabel} 1,980$	0,002 0,05	< Diterima ✓
H3	Gaya Hidup dan Pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan	$F = 41,611 > F\text{-tabel} 3,072$; $R^2 = 0,412$	0,000 0,05	< Diterima ✓

Sumber: Data Primer (diolah), 2026

3.9 Pembahasan

3.9.1 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t menunjukkan $t\text{-hitung } X1 = 5,617 > t\text{-tabel} = 1,980$ dengan $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Gaya hidup terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan mahasiswa pekerja Generasi Z. Koefisien regresi sebesar 0,416 menjadikan gaya hidup sebagai variabel yang paling dominan dalam model ini, didukung oleh nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,465.

Temuan ini sejalan dengan Siregar & Pratiwi [3] yang menemukan bahwa gaya hidup berorientasi konsumsi, materialisme, dan kepuasan jangka pendek cenderung melemahkan pengelolaan keuangan yang sehat. Gama et al. [9] juga menegaskan bahwa gaya hidup hedonis berpotensi menurunkan kualitas kinerja keuangan mahasiswa. Dalam perspektif behavioral finance, keputusan keuangan individu dipengaruhi oleh kebiasaan, dorongan sesaat, dan kebutuhan diterima secara sosial [10]. Mahasiswa yang mampu mengendalikan gaya hidup, membedakan kebutuhan dari keinginan, dan tidak mudah terbawa tren menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik. [11]

Fenomena gaya hidup konsumtif di kalangan Generasi Z semakin diperkuat oleh kemudahan layanan keuangan digital seperti *e-wallet* dan fitur *paylater*, yang mengurangi beban psikologis saat bertransaksi. Setiawati & Primadineska [12] mengonfirmasi bahwa gaya hidup hedonis dan penggunaan fintech intensif tanpa pemahaman risiko memengaruhi perilaku keuangan Generasi Z. Dominannya pengaruh gaya hidup dibandingkan pendapatan juga mengindikasikan bahwa masalah utama kinerja keuangan mahasiswa pekerja bukan pada jumlah yang diperoleh, melainkan pada cara mereka menggunakan uang tersebut.

3.9.2 Pengaruh Pendapatan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t menunjukkan $t\text{-hitung } X2 = 3,150 > t\text{-tabel} = 1,980$ dengan $\text{Sig.} = 0,002 < 0,05$, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan mahasiswa pekerja Generasi Z. Koefisien sebesar 0,378 menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan, semakin besar kemampuan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan, menabung, dan merencanakan keuangan.

Temuan ini sejalan dengan Melisa [13] yang menemukan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap kemampuan pengelolaan keuangan. Novilya [5] juga menyatakan bahwa pekerjaan sampingan mahasiswa berperan penting dalam membentuk ketahanan finansial Generasi Z. Namun demikian, penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pendapatan yang tinggi tidak selalu berujung pada kinerja keuangan optimal, mengingat fenomena *lifestyle inflation*. Ketika mahasiswa pekerja memperoleh pendapatan lebih tinggi, mereka cenderung meningkatkan standar hidup secara proporsional atau bahkan lebih besar [14], sehingga surplus keuangan tidak bertambah secara signifikan.

Distribusi data responden menunjukkan bahwa 42,6% responden berpendapatan Rp 1.000.001–2.000.000 per bulan dan mayoritas masih pada rentang pendapatan menengah bawah. Keterbatasan pendapatan ini menciptakan tantangan nyata dalam pengelolaan keuangan, terutama ketika berhadapan dengan tekanan gaya hidup urban di Kota Manado yang memiliki banyak opsi konsumsi. Peningkatan kapasitas pendapatan mahasiswa melalui keterampilan kerja yang relevan dan akses pada pekerjaan yang lebih baik menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan kinerja keuangan.

3.9.3 Pengaruh Simultan Gaya Hidup dan Pendapatan terhadap Kinerja Keuangan

Uji F menghasilkan $F\text{-hitung} = 41,611 > F\text{-tabel} = 3,072$ dengan $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Gaya hidup dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien korelasi $R = 0,642$ menunjukkan kekuatan hubungan yang kuat, sementara $R^2 = 0,412$ berarti model mampu menjelaskan 41,2% variasi kinerja keuangan.

Perbedaan koefisien antara gaya hidup (0,416) dan pendapatan (0,378) menunjukkan bahwa pengendalian perilaku konsumtif memiliki peran yang sedikit lebih dominan dibandingkan sekadar meningkatkan pendapatan. Tanor & Sumual [15] menegaskan bahwa pengendalian gaya hidup berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan kinerja keuangan mahasiswa. Temuan ini memperkuat perspektif *behavioral finance* bahwa

masalah keuangan mahasiswa bukan semata soal berapa yang diperoleh, melainkan juga bagaimana uang digunakan.

Sisa 58,8% variasi yang tidak dijelaskan model membuka ruang penelitian lanjutan, di mana faktor-faktor seperti literasi keuangan, *self-control*, penggunaan *financial technology*, dan pengaruh lingkungan pergaulan diduga turut berkontribusi terhadap kinerja keuangan mahasiswa pekerja Generasi Z. Integrasi variabel-variabel tersebut dalam model yang lebih komprehensif akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang determinan kinerja keuangan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan mahasiswa pekerja Generasi Z perguruan tinggi swasta di Kota Manado ($t = 5,617$; $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$), dengan gaya hidup sebagai variabel paling dominan dalam model ($\beta = 0,465$). Kedua, pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ($t = 3,150$; $\text{Sig.} = 0,002 < 0,05$), meskipun peningkatan pendapatan tidak selalu secara otomatis menghasilkan kinerja keuangan yang optimal tanpa diimbangi pengendalian gaya hidup. Ketiga, secara simultan, gaya hidup dan pendapatan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ($F = 41,611$; $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$; $R^2 = 0,412$). Keseimbangan antara pendapatan yang memadai dan pengendalian gaya hidup konsumtif menjadi kunci utama dalam mencapai kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Perguruan tinggi swasta di Manado direkomendasikan untuk mengembangkan program literasi keuangan yang komprehensif bagi mahasiswa pekerja, mencakup budgeting, pengelolaan keuangan digital, dan pengendalian perilaku konsumtif. Pemerintah daerah dan lembaga keuangan juga perlu berperan aktif dalam menyediakan edukasi keuangan yang relevan bagi generasi muda, khususnya mereka yang menjalani peran ganda sebagai mahasiswa sekaligus pekerja. Penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel literasi keuangan, *self-control*, dan penggunaan *financial technology* disarankan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang determinan kinerja keuangan mahasiswa Generasi Z. Penggunaan metode penelitian campuran (*mixed method*) juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika hubungan antara gaya hidup, pendapatan, dan kinerja keuangan.

Referensi

- [1] A. Asriany, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Teknologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa', *Ris. Dan J. Akunt.*, vol. 7, no. 3, pp. 2662–2673, 2023, doi: <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1472>.
- [2] I. Elsalonika, A., & Ida, 'Perilaku keuangan Generasi Z: Peran penerapan financial technology, literasi keuangan, dan efikasi diri', *J. Manaj. Bisnis dan Kewirausahaan.*, 2025, doi: <https://doi.org/10.24912/jmbk.v9i2.32838>.
- [3] M. A. Siregar and P. D. Pratiwi, 'Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Generasi Z dengan gaya hidup sebagai variabel intervening', *J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 11, no. 2, pp. 120–134, 2024.
- [4] N. T. S. and R. W. Primadineska, 'Financial behavior of Generation Z in Indonesia: Impact of literacy, technology and lifestyle', *Telaah Bisnis.*, 2025, doi: <https://doi.org/10.35917/tb.v26i1.596>.
- [5] D. Novilya, 'Pekerjaan Sampingan Mahasiswa: Studi Atas Resiliensi Mahasiswa Penerima Bidikmisi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta', UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022., 2022.
- [6] R. Andiani, D. A. P., & Maria, 'Pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada Generasi Z. JABE', *J. Akunt. Bisnis dan Ekon. Utama*, vol. 9, no. 2, 2023, doi: <https://doi.org/10.33197/jabe.vol9.iss2.2023.1226>.
- [7] R. Mariani, 'Pengaruh gaya hidup dan pendapatan terhadap kinerja keuangan mahasiswa Generasi Z.', *J. Manaj. dan Keuang.*, vol. 9, no. 1, pp. 33–45., 2024.
- [8] R. Tanoni, M. E., Ann, S., & Amelinda, 'Exploring the relationship between financial awareness and lifestyle indulgence in influencing personal finance strategies and investment decisions among Generation Z', *J. Int. Conf. Proc.*, 2025, doi: <https://doi.org/10.32535/jicp.v8i1.3943>.
- [9] and A. A. W. S. Gama, L. Buderini, 'Pengaruh gaya hidup terhadap kinerja keuangan mahasiswa Generasi Z', *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 12, no. 2145–156, 2023.
- [10] R. Thaler and C. Sunstein, *Nudge: Improving Decisions About Health, Wealth, and Happiness*. Yale University Press., 2008.
- [11] C. M. Saren, 'Gaya hidup konsumtif Gen Z dan implikasinya terhadap perencanaan keuangan: Sebuah kajian literatur', *J. Ilm. Raflesia Akunt.*, 2025, doi: <https://doi.org/10.53494/jira.v11i1.886>.
- [12] N. T. Setiawati and R. W. Primadineska, 'Financial behavior of Generation Z in Indonesia: Impact of literacy, technology and lifestyle', *Telaah Bisnis*, 2025, doi: <https://doi.org/10.35917/tb.v26i1.596>.
- [13] Melisa, 'Pengaruh pendapatan, gaya hidup, dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan mahasiswa', *J. Ris. Ekon. dan Bisnis*, vol. 11, no. 1, pp. 22–34, 2025.
- [14] Anindi, 'Pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan melalui locus of control sebagai variabel intervening: Studi pada mahasiswa Kota Malang', Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024.
- [15] L. A. Tanor and F. M. Sumual, 'Pengaruh Gaya Hidup dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima KIP Kuliah (Studi Kasus: Mahasiswa FEB UNIMA Angkatan 2021).', *JAD J. Ris. Akunt. Keuang. Dewantara*, vol. 8, no. 1, pp. 13–23, 2025.